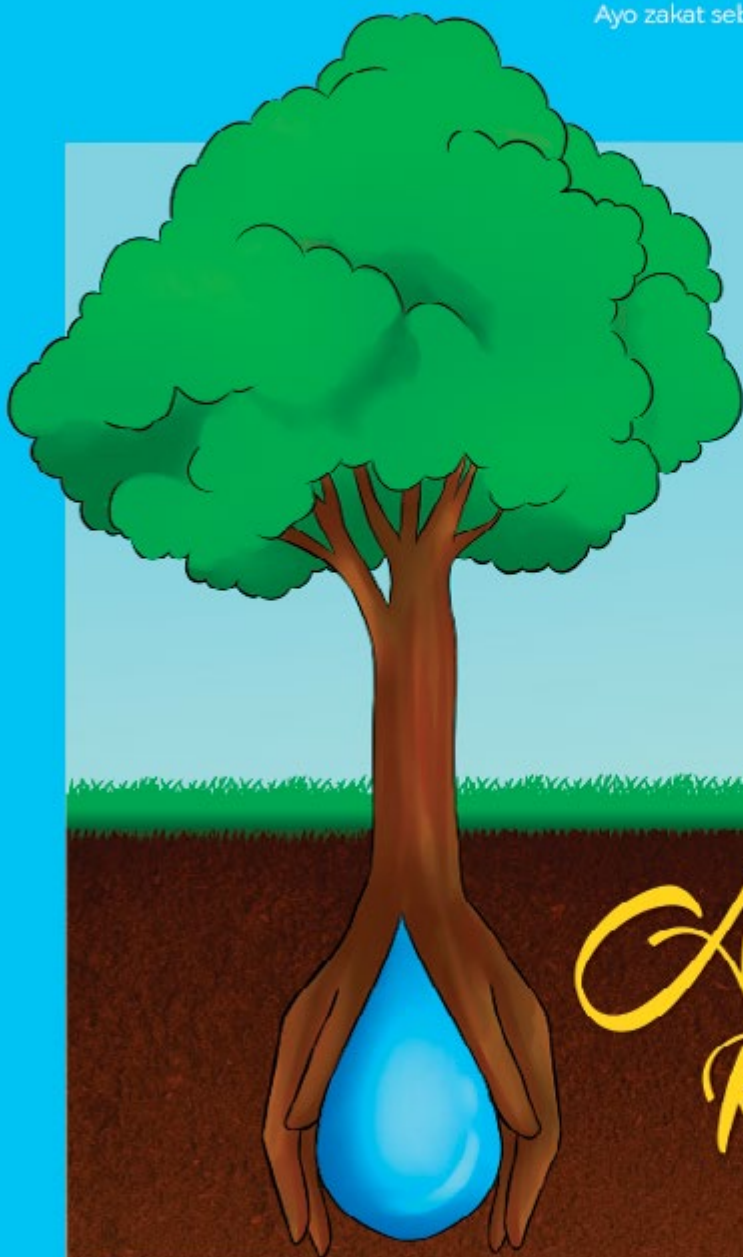


zakato

Ayo zakat sebelum terlambat



*Air untuk
Kehidupan*

MAJALAH ZAKATU



9 772656 01 0009

KABAR LMI

Wali Kota Surabaya
Dukung AISUMAKI

KONSULTASI SYARIAH

Pernikahan dengan
Syarat

Hindai untuk
mendapatkan
majalah zakato
versi digital



www.lmizakat.org



"Sekolah Peraih Nilai UNBK
Terbaik 1 JSIT Se-Jawa Timur, 2018"

"Sekolah kehidupan yang mendidik
generasi menjadi calon pemimpin
peradaban masa depan"

"Hafal Al-Qur'an 30 Juz
tanpa *Boarding School*"



KBIT - RAIT - SDIT - SMPIT
INSAN KAMIL
Mendidik dengan Cinta & Keteladanan

PENERIMAAN
PESERTA DIDIK BARU
2020/2021

MULAI
28 OKTOBER 2019

*Ditutup sewaktu-waktu jika
quota terpenuhi

Informasi Pendaftaran Hubungi :
(031) 8076237, 8056949, 8956434



Jl. Pecantingan RT.12 RW. 4 Sekardangan Sidoarjo | Website : insankamilsidoarjo.sch.id



Tabungan Qurban

mudah, membahagiakan dan
semoga meraih berkah



MULAI
200
RIBUAN

Hubungi:

0822 3000 0909

atau datang ke kantor layanan LMI di kota Anda

Diterbitkan oleh:



LEGALITAS

SK Menteri Hukum dan HAM:

AHU-1279.AH.01.04 Tahun 2009

SK Menteri Agama Republik Indonesia:

No. 184 Tahun 2016

KANTOR PUSAT

Jl. Barata Jaya XXII No. 20 Surabaya

Telepon : (031) 505 3883

Hotline : 0822 3000 0909

MANAJEMEN LMI

Direktur Utama: Agung Wijayanto

Direktur Pelaksana: Citra Widuri

Senior Manajer Pendayagunaan: Mohamad Jamil

Senior Manajer Keuangan: Muhammad Jusuf

Senior Manajer Penghimpunan & Komunikasi: Guritno

Senior Manajer SDM & Umum: Dimas Pamungkas

Manajer IT: Rosa Triashadi Wibowo

TIM REDAKSI

Pemimpin Umum: Citra Widuri

Pemimpin Redaksi: Guritno

Redaktur Pelaksana: Endra Setyawan

Penata Letak: Muhammad Jeffrey R A

Ilustrasi: Ismi Isnaini Rosalina

Penyunting: Novida D Airinda

Reporter: Doris (Jawa Timur), Cony (Sumatera Selatan),

Koesyanto (Kep. Riau), Khoiril (Kalimantan Selatan),

Andres (Maluku), Yuda (Jawa Tengah)

Distribusi: Munandir

Email: redaksi@mizakat.org

KANTOR LAYANAN LMI

- **Jawa Timur:** Jl. Salak Barat VII Kelurahan Taman Kecamatan Taman Kota Madiun, (0351) 467283
- **DKI Jakarta:** Jl. Komjen Pol M. Jasin (Akses UI) No.12 Kelapa Dua – Depok 16451.
- **Sumatera Selatan:** Jl. Musi 6 Blok M No. 40 Komplek Way Hitam, Kelurahan Siring Agung, Kecamatan Ilir Barat 1, Palembang. 0711 571 6892
- **Kepulauan Riau:** Perum Cendana Tahap I Blok E No. 15 Kelurahan Belian, Batam Centre, Kota Batam. 0821 4409 1088
- **Kalimantan Selatan:** Jl. Sultan Adam Ruko KJP CPS Kota Banjarmasin. 0822 5700 5752
- **Jawa Tengah & DIY:** Jl. Majapahit Regency C. 13 Pedurungan Lor, Semarang Jateng 50192.

Menghayati Ayat-ayat Air

*Assalamu'alaikum warahmatullahi
wabarakatuh*

Tersebutlah bahwa Allah menurunkan air untuk kita minum, dan ketika mencapai tanah, air tersebut menghilang. Kemudian dari air itu pula, dihidupkanlah bumi setelah matinya. Dijadikan bumi ini hijau. Maka hijau menjadi tanda kehidupan.

Hijau adalah tanda bahwa kita masih bisa minum air. Semakin berkurang jumlah hijau, semakin berkurang kemungkinan kita bisa minum. Luasan area hijau sesungguhnya setara dengan jumlah manusia di bumi yang bisa minum dengan layak. Maka dengan kita menambah lahan hijau, sesungguhnya kita telah berikhtiar menambah jumlah kehidupan di muka bumi.

Bukankah itu memang tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi?

Manusia butuh air. Tanaman butuh air. Namun air juga butuh tanaman. Dan tanaman butuh manusia. Itulah ayat ayat Air yang dititipkan pada kuasa manusia.

Ayo, nandur banyu!

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi
wabarakatuh*

MA'RIFATUL QUR'AN:
Al Afwu Memberikan Maaf **10**

KONSULTASI ZAKAT:
Zakat Perusahaan **12**

KONSULTASI SYARIAH:
Pernikahan dengan Syarat **13**

MOTIVASI:
Merendah Karena Lillah **14**

PERNIKAHAN:
Rumah Tangga Serupa... **16**

AISUMAKI:
LMI & BSMU Bersinergi... **22**

CUKAGI:
LMI & PDGI Jawa Timur... **23**

MOZAIK ISLAM:
Memungut Hikmah dari... **26**

SMP IBNU BATUTAH:
Menumbuhkan Jiwa... **28**

PROFIL INSPIRATIF:
Alfina Nindiyani Duta LMI **30**

MUSTAHIK:
Mbah Ismun Sosok di... **31**

TIPS GIZI:
Memelihara Jantung **32**

DOA PENDEK:
Doa Memakai Pakaian **36**

HIBURAN ANAK:
Ayo Menggambar & Mewarnai **37**

KARYA ANAK:
Mewarnai: Bermain Bersama... **40**

TEMA UTAMA:
Tanam Air Panen
Kehidupan **4**



ISLAM DI NUSANTARA:
SULTAN ISKANDAR MUDA
dan Tradisi Idulfitri di Aceh **8**



PARENTING:
MEMBACA: Pengetahuan, Kemampuan dan Kecakapan **18**



KABAR LMI:
Wali Kota Surabaya
Dukung AISUMAKI **20**



PROFIL INSPIRATIF:
ALFINA NINDIYANI
Duta LMI **30**



RESEP:
Seblak Sehat **33**



PAHLAWAN ISLAM:
Sultan Mahmud Ghaznawi... **34**





Yuk hemat air

"Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam
berwudhu dengan satu mud (air) dan mandi
dengan satu sha' sampai lima mud (air)"

(HR. Bukhari no. 198 dan Muslim no. 325)

*1 mud air: 675 gr atau sekitar $\frac{3}{4}$ liter



TANAM AIR

Panen Kehidupan

Semasa sekolah, Ibu Guru berkata bahwa jumlah air di dunia ini jumlahnya akan selalu sama. Banyak sedikitnya tidak akan bertambah dan tidak berkurang. Tapi, mengapa beberapa tahun ini daerah-daerah di berbagai negara mengalami krisis air? Kekeringan terjadi di mana-mana. Bahkan, Agustus lalu kita dikejutkan dengan berita mengenai prediksi bahwa sumber air di Jawa akan habis pada 2040. Saat waktu itu tiba, 150 juta penduduk Jawa terancam kelangsungan hidupnya.

Lho, katanya jumlah air di bumi ini tetap. Lalu, ke mana larinya air yang hilang?

Jumlah di bumi tetap sama, tapi ia berubah bentuk. Seperti kita yang membuat adonan kue, mencampur tepung dan telur menggunakan segelas air. Pada adonan kue itu, unsur air tetap ada tapi dia telah berubah wujudnya. Ia menjadi ulenan yang siap dipanggang untuk dimakan bersama keluarga. Nah, apakah air tersebut bisa dikatakan hilang atau tetap ada? Kita sama-sama tahu jawabannya.

Pembeda bumi dan planet-planet lain di tata surya kita adalah adanya ketersediaan air. Manusia bisa bertahan tanpa makan 10 hingga 14 hari, tetapi hanya 3 sampai 4 hari saja batas waktu manusia bisa hidup tanpa mengonsumsi air. Kita juga tahu, lebih dari 70% permukaan bumi diselubungi oleh air. Selebihnya adalah daratan yang kemudian akan membantu terjadinya proses siklus hidrologi. Ini teori yang menjelaskan bagaimana perjalanan air dalam kehidupan kita.

Bertahun-tahun para peneliti melakukan penelitian tentang kemungkinan adanya air di planet lain, tetapi yang pasti Allah berfirman bahwa air ada untuk kelangsungan hidup semua makhluk di bumi, surat Al Baqarah ayat 164. "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan."



Wien Lestari, S.T., M.T.
Dosen Teknik Geofisika
Fakultas Teknik Sipil,
Lingkungan, dan Kebumihan
ITS Surabaya

Wien Lestari, S.T., M.T. mengiyakan, bahwa bisa jadi peringatan Jawa kehabisan sumber air di tahun 2040 akan benar-benar kita alami. “Kita mengalami siklus musim yang tidak lagi teratur. Kemarau bisa sangat panjang, di waktu lain musim hujan yang panjang. Jika iklim ekstrem ini trennya terus naik, kita akan benar-benar bisa kehabisan air,” paparnya. Dosen Teknik Geofisika Institut Sepuluh Nopember (ITS) ini melanjutkan, bahwa perubahan iklim ini juga akibat produk dari aktivitas manusia, salah satunya karena kita telah menggunakan air sebanyak-banyaknya tapi sangat sedikit sekali yang mengembalikan air ke tanah.

Kerusakan di bumi akibat ulah manusia

Allah berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 11-12.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نُحْكِمُ الْأَرْضَ لَهُمْ أَفَلَا يُفْسِدُونَ وَكَلِمَةً لَا يُشْعُرُونَ 12)

“Dan bila dikatakan kepada mereka, ‘Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi,’ mereka menjawab, ‘sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan.’ Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.”

Berbagai daerah di Indonesia kerap mengalami banjir saat musim hujan dan kekeringan di saat musim kemarau. Peristiwa ini terus berulang. Bencana alam yang sebenarnya bisa diantisipasi ini tidak mendapat perhatian khusus dari masyarakat. Alih-alih melakukan pencegahan, justru seringnya tragedi ini mendapat pemakluman dari warga terdampak dan menganggapnya adalah “*kersane* (kehendak) Allah”.



Drs. Pangarso Suryotomo
Plt. Direktur
Pemberdayaan Masyarakat
BNPB

Plt. Direktur Pemberdayaan Masyarakat BNPB, Pangarso Suryotomo mengungkap bahwa kita adalah masyarakat pelupa. “Letusan gunung yang menjadi sebab munculnya danau Toba itu luar biasa, 3/4 dunia gelap, tapi masyarakat kita tidak mencatatnya dalam ingatan. Apalagi masyarakat yang sudah merasa terbiasa dengan longsor, banjir, dan kekeringan. Ini pekerjaan kita bersama untuk saling mengingatkan, air kita bisa habis kalau cuma dipakai tapi tidak diisi lagi. Berapa juta orang yang harus melawan kekeringan setiap tahunnya, tapi tidak melakukan apa-apa untuk mencegahnya,” papar Pangarso.

Motif ekonomi seringkali menjadi alasan alih fungsi lahan dari hutan menjadi produk lain yang lebih menghasilkan. Lereng-lereng gunung kita pun kehilangan fungsinya sebagai penyerap air hujan. Jika tidak ada sumur resapan, ketika terjadi kekeringan panjang dan longsor di musim hujan, masih pantaskah menganggapnya sebagai bencana karena takdir? Akan jauh lebih bijak jika pilihan tamanannya adalah pohon buah-buahan seperti durian, alpukat, mangga. Karena selain punya nilai ekonomi, pohon-pohon ini dapat menyimpan air tanah.



Sudah berapa banyak perumahan yang dibangun dan secara signifikan telah mengurangi luas daerah resapan air? Seberapa bijak para tamu hotel-hotel perkotaan menggunakan air? Bagaimana industri kita menyedot sisa air tanah yang kita punya? Dan, bagaimana pula cara kita setiap memakai air untuk mandi dan berwudhu?

Sebagai muslim, sudah seharusnya kita mengikuti sunnah Rasulullah telah berpesan agar menghemat air. Semoga kita termasuk umat yang hemat air dan masjid kita juga sudah termasuk yang mendesain aliran air bekas wudhu agar dapat diserap kembali oleh tanah.

Kira-kira 30 hingga 20 tahun lalu, air tanah kita masih bisa diminum. Dulu, sepertinya sangat jarang kita mendengar berita tentang kekeringan, alih-alih banjir saat musim hujan. Kemudian, 15 tahun terakhir air minum kita mulai beralih ke air mineral yang dikemas dalam tabung. Air tanah kita sudah tidak layak dikonsumsi lagi. Di pedesaan kemungkinan fenomena ini tidak terjadi, tetapi perubahan ini dialami oleh masyarakat kota dan daerah dengan karakter tanah tertentu.

Betapa beruntungnya kita yang masih bisa menggunakan air hingga saat ini. Tapi, kita akan menjadi generasi perusak jika tidak lagi menyisakan air bagi generasi berikutnya. Konservasi air perlu dilakukan secepat mungkin dan butuh pengerjaan yang serius. Setiap kita punya andil menghabiskan air, maka setiap kita pula berkewajiban mengembalikannya. Pada alquran Allah berfirman di surat Al Mu'minin Ayat 18:

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَاهُ فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنَّا
عَلَىٰ ذَهَابٍ بِهِ لِقَادِرُونَ

“Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya.”

Tanam pohon

Barangkali kita masih sempat mendengar, “usia kakek sama tuanya dengan pohon jati yang paling ujung di belakang rumah. Kalau ibumu, umurnya setua pohon mangga di depan itu.” Para pendahulu kita menandai kelahiran dengan menanam satu pohon. Ketika ada kehidupan baru, kearifan lokal kita mengajarkan untuk merayakannya dengan seenggok tumbuhan berakar agar dapat menyimpan air di tanah. Pohon pun serupa makhluk yang membantu manusia melangsungkan hajatnya di dunia.

Wien Lestari juga memaparkan, bahwa tumbuhan ada untuk membantu hidup manusia. “Kita napas ini butuh pohon, karena mereka yang akan mengubah karbon dioksida menjadi oksigen. Pohon, khususnya yang berakar tunggang juga akan memecah pori-pori tanah sehingga ketika ada hujan dia akan menyimpan air di dalamnya. Tanah tersebut kemudian akan dihuni cacing yang menyuburkan. Di mana ada pohon, di sana kita dapat menjumpai adanya kehidupan,” jelasnya.

Barangkali kita pernah mendengar nama Mbah Sudirman, satu dari sedikit tokoh lingkungan yang pernah ditertawakan warga saat menanam bibit pohon beringin. Selama tahun 1990-an di hutan Gendol, Wonogiri ini kembali ia tanami setelah gundul akibat terbakar. Desa yang dulu selalu kekeringan tersebut kini telah memanen hasil dari kerja keras Mbah Sudirman. Keistikomahan yang butuh waktu 10 hingga 15 tahun untuk memanen hasil ini disebutnya ‘Sedekah Alam’.

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ
وَمَا سُْرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ
وَمَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَلَا يَزُرُّهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ
صَدَقَةٌ

“Tak ada seorang Muslim yang menanam pohon, kecuali sesuatu yang dimakan dari tanaman itu akan menjadi sedekah baginya, dan yang dicuri akan menjadi sedekah. Apa saja yang dimakan oleh binatang buas darinya,

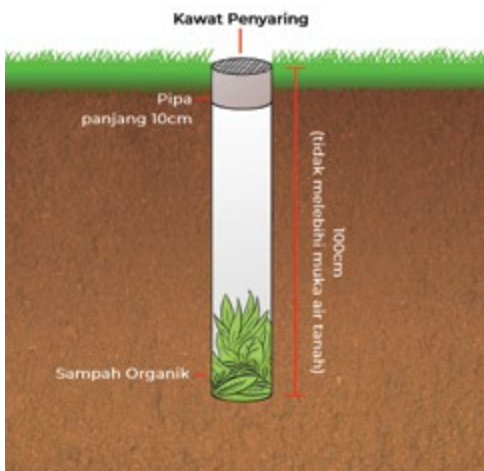
maka sesuatu (yang dimakan) itu akan menjadi sedekah baginya. Apa pun yang dimakan oleh burung darinya. Maka, hal itu akan menjadi sedekah baginya. Tak ada seorang pun yang mengurangi, kecuali itu akan menjadi sedekah baginya.” (HR Muslim)

Hemat air

Sebagai upaya mencegah habisnya sumber air lebih cepat, sikap paling mudah yang bisa kita lakukan adalah memakai air secukupnya. Rasulullah sendiri telah memberi contoh umatnya agar membatasi diri dalam menggunakan air. Setidaknya, saat berwudhu dan mandi. Sebab, sebagai umat Islam setidaknya ada lima kali kita berwudhu dan kita terbiasa dengan mandi dua kali sehari.

Mungkin kita tidak dapat mengontrol pembangunan karena telah menghabiskan pohon-pohon yang pernah ada, atau membatasi pelaku industri untuk tidak mengeksploitasi ketersediaan air tanah kita. Namun, kita bisa memulai menghemat air dari diri sendiri dan orang-orang yang kita sayangi.

Sumur resapan dan biopori



Selain menanam pohon dan menghemat air, ada cara lain yang bisa kita lakukan, khususnya di wilayah perkotaan, yaitu dengan membuat sumur resapan dan biopori. Sumur resapan lebih membutuhkan lahan yang cukup luas dan mungkin dibuat di area perkantoran, sedangkan biopori bisa kita buat dengan hanya melubangi sejengkal tanah di depan rumah. Cukup mudah, kan?

Pada prinsipnya, sumur resapan dan biopori punya fungsi yang sama, yaitu mengantarkan air hujan agar sampai lebih cepat ke dalam tanah. Sumur resapan digali dengan kedalaman di atas muka air tanah, sementara sumur air minum digali lebih dalam lagi hingga di bawah muka air tanah. Sedangkan biopori adalah lubang tanah dengan diameter 10 – 30 cm yang diisi pipa berlubang dengan kedalaman rata-rata 100 cm. Silinder bawah tanah ini yang kemudian menjadi tempat pembuangan sampah organik. Jadi, selain dapat diisi dengan air, di dalam lubang silinder tersebut akan ada kehidupan lain, yakni cacing dan pupuk kompos yang akan menyuburkan tanah.

Allah telah mengamanahkan bumi ini kepada kita sebagai khalifah yang menghuninya. Apa yang kita ambil dari alam harus kita kembalikan lagi ke alam. Jika kita menikmati air hasil dari yang ditanam kakek nenek terdahulu, kita pun sudah semestinya menanam pohon untuk dipanen airnya oleh generasi berikutnya. Peradaban manusia akan selesai ketika air habis, kerusakan alam di mana-mana, iklim dunia semakin tidak menentu, karena pada saat itulah peristiwa yang kita imani selama ini mungkin saja akan segera terjadi, yaitu kiamat besar.

Meskipun demikian, dalam sebuah hadis dikatakan, “jika terjadi hari kiamat sementara di tangan salah seorang dari kalian ada sebuah tunas, maka jika ia mampu sebelum terjadi hari kiamat untuk menanamnya maka tanamlah.” (HR. Bukhari dan Ahmad)

Wallahu a'lam bisshowab.

Sultan Iskandar Muda

dan Tradisi Idulfitri di Aceh



Hingga hari ini kita mengenal Aceh sebagai satu-satunya provinsi yang menjalankan hukum syariah. Aceh bahkan pernah menjadi provinsi dengan nama Daerah Istimewa Aceh pada tahun 1959 sampai 2001, hingga kemudian menjadi Nanggroe Aceh Darussalam dan terakhir bernama Provinsi Aceh. Provinsi ini juga dikenal dengan sebutan serambi Mekkah sekaligus satu-satunya provinsi yang mengklaim tidak pernah dijajah selama masa kolonialisme.

Kekuatan Aceh sudah mengakar kuat yang digambarkan oleh betapa besarnya kerajaan besar Samudera Pasai yang berdiri pada 1267. Islam telah berkembang pesat, masyarakatnya dikenal religius, dan pemimpinnya yang adil telah membuat rakyatnya makmur. Hingga kemudian berdiri kerajaan Islam berikutnya pada 1496, yaitu Kesultanan Aceh Darussalam.

Salah satu sultan yang terkenal adalah Sultan Iskandar Muda. Sultan Iskandar Muda lahir pada 1593 dengan nama kecilnya yaitu Perkasa Alam. Dia memimpin pemerintahan pada 1607 sampai 1636. Saat itu pelabuhan di

Aceh adalah salah satu tempat pintu masuk perdagangan yang sangat strategis. Di masa kolonialisme itu, Raja James dari Inggris mengirim surat permohonan kepada Iskandar Muda agar armadanya dapat bersandar untuk melakukan perdagangan di wilayah kekuasaan Aceh Darussalam.

Sebenarnya, Sultan Iskandar Muda telah memiliki hubungan bilateral dengan pemimpin di berbagai negara seperti Turki, Prancis, dan Inggris. Namun dia akan bertindak tegas jika ada negara lain yang mengganggu kesejahteraan rakyatnya. Portugis dan Belanda pernah mengajukan permohonan serupa, mereka ingin membeli lada yang menjadi komoditi Sumatera bagian barat. Tetapi Sultan Iskandar Muda tahu bahwa tujuan mereka adalah menguasai sumber daya yang ada di Aceh. Permohonan tersebut ditolak, begitu pula dengan permohonan yang diajukan Inggris kepadanya.

Portugis saat itu sudah menjajah banyak kerajaan, namun istilah yang dikenal pada masa tersebut adalah "kerja sama perdagangan". Sikap Sultan Iskandar Muda

sendiri tegas dalam membatasi hubungan dengan kerajaan-kerajaan ini. Dia memperkuat pasukannya dengan melengkapi meriam pada kapal-kapal angkatan lautnya, angkatan daratnya pun dilengkapi dengan kuda yang perkasa dan gajah.

Sultan Iskandar Muda dikenal sebagai pemimpin mempertahankan kedaulatan dan menjaga hukum yang telah diterapkan tanpa toleransi. Bahkan dia tercatat sebagai seorang ayah yang merajam anaknya sendiri bernama Meurah Pupok karena sang anak terbukti berzina dengan istri prajuritnya.

Kitab Adat mengatur Tata Cara Idulfitri

Sebagaimana perayaan besar, masyarakat Aceh Darussalam yang hampir semuanya adalah muslim memiliki aturan-aturan dalam merayakan hari raya idulfitri. Seluruh prosedurnya bahkan telah ditulis dalam kitab adat. Berikut ini rinciannya. Perayaan idulfitri dimulai dengan kedatangan Penghulu Bilal (ketua Muazin) ke istana untuk meminta Tongkat Khutbah. Keujreun (pemimpin) iringan musik **Geundrang*** mulai memukul gendang. Kemudian istana memberikan tongkat yang diminta.

Petugas pembawa pedang pusaka memberi hormat kepada sultan dan memohon untuk membawa pusaka. Ketika permintaan dikabulkan, petugas tersebut membawa pusaka dengan diiringi rombongan pembesar istana sesuai dengan tingkat dan kedudukan menuju. Rombongan besar ini berjalan menuju Balai Pedang.

Saat itulah, datang Qadi Malik al Adil (penghulu utama) memberi hormat kepada

sultan dan memintanya untuk berangkat ke masjid Bayt al-Rahman untuk melakukan shalat ied. Geundrang kemudian ditabuh kembali seiring sultan berjalan dengan diiringi segenap petugas pengiring dan alat perayaan yang ada.

Sultan dan para Tumenggung menunggangi gajah. Dalam rombongan itu ikut serta pula rombongan para sufi, para syarif atau habib, para imam, para khatib, para qari, para *angham*, dan diikuti oleh para santri yang mengucapkan takbir dan tahmid. Mereka semua berjalan kaki. Saat rombongan mendekati masjid penghulu utama ke depan. Dia berdiri di sebelah kanan gerbang utama dan memberi penghormatan kepada sultan. Sultan pun memasuki masjid. Geundrang pun ditabuh dengan iringan Ragam Siwajan. Sultan kemudian memasuki ruang pribadinya di masjid ditemani penghulu utama dan *faqih* seri rama faqih*. Mereka kemudian memberi salam dengan mengucapkan, "*Assalamu alaikum wa rahmat Allah ya daulat Makuta*.*"

Seluruh masyarakat Aceh Darussalam kemudian melakukan sholat ied dengan sebelumnya melakukan sholat sunat dua rakaat. Tujuh kali takbir di rakaat pertama dan lima kali takbir di rakaat kedua. Sejak zaman ini pun ketentuan sholat ied sudah sama dengan yang ada sekarang ini.

Hingga saat ini perayaan idulfitri sangat sakral bagi masyarakat Aceh. Seperti halnya Bali yang menutup bandara selama perayaan Nyepi, bandara di Aceh pun menutup menghentikan aktivitasnya beberapa jam setiap 1 syawal. Nama Sultan Iskandar Muda juga diabadikan sebagai nama bandara yang terletak di Kecamatan Blang Bintang, Aceh Besar.

***Geundrang** merupakan alat musik tradisional dari Aceh, berbentuk silinder dengan panjang 40-50 cm dan diameter 18-20 m. Dibuat dari kulit nangka, kulit kambing, kulit sapi yang tipis, atau rotan. Pada bagian kedua ujungnya disematkan kerincing, jadi ketika ditalu akan mengeluarkan suara kerincingan. Alat musik ini dapat terdengar sejauh 3-4 km. Dalam musik tradisional Aceh, geundrang berfungsi sebagai alat pelengkap tempo.

Makuta adalah gelar sultan Aceh.

Faqih adalah sebutan untuk ahli fikih.



Oleh:

Dr. Amir Faishol Fath, MA.
Ahli Tafsir Al Qur'an

AL AFWU

Memberikan Maaf

Dalam alquran Allah berkali-kali memerintahkan agar memberikan maaf, *العفو "al afwu"*. Di dalam redaksi Qur'an, perintah tersebut tertulis dengan bermacam-macam:

Pertama, dalam surah Al Imran ayat 159, Allah berfirman:

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

"fa'fu' anhum wastaghfir lahum wasyaawirhum fil amri"

(maka maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan musyawarahlah dalam urusan itu).

Kedua, dalam surah Al Baqarah ayat 109,

فَاعْتُوا وَاَصْفَحُوا حَتَّىٰ يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

"fa'fu washfahu hatta ya'tiyallahu biamrihi, innaloha 'alaa kulli syai'in khadiir."

(maka maafkanlah dan biarkanlah mereka sampai Allah mendatangkan perintahnya-Nya).

Ketiga, dalam surah al maidah ayat 13,

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

"fa'fu 'anhum wasfah innalaha yuhibbul muhsiniin"

(maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik).

Dari apa yang kita paparkan di atas nampak bahwa:

1. Memberi maaf adalah perintah Allah dan betapa pentingnya perintah tersebut sehingga diulang berkali-kali. Di antara objeknya adalah ahlu kitab yang sebenarnya mereka kafir. Artinya sampai kepada orang-orang kafir, bahwa Allah masih mengajarkan pentingnya menahan marah dan memberikan maaf, sehingga seorang mukmin lebih menonjolkan akhlak.

2. Allah menggandengkan antara memberikan maaf, memintakan ampunan kepada Allah, dan mengajak mereka bermusyawarah ini untuk sesama mukmin. Sebab, bagi orang kafir, selama mereka belum mengimani Allah dan Rasulullah, tidak akan mendapat ampunan. Menarik untuk digaris bawahi, bahwa ketika seorang memberikan maaf itu artinya dia sudah benar-benar bersih hatinya, tidak ada kebencian sedikit pun. Dan, untuk lebih memaksimalkan pembersihan hati tersebut, alquran mengajarkan dua hal yaitu: bersungguh-sungguh memintakan ampunan kepada Allah dan mengajak mereka bermusyawarah.

3. Lalu Allah mengkaitkan antara perintah: "fa'fu" dan "wasfahuu". Di sini ada makna penting bahwa dalam kata *fa'fu* terkandung gambaran adanya kemungkinan seseorang memberikan maaf secara zahir, tetapi dalam hatinya masih ada yang mengganjal. Adapun kata "wasfahuu" lebih tinggi lagi, yaitu bahwa seseorang tidak saja memberikan maaf secara zahir tetapi juga benar-benar bersih dan tidak ada sedikitpun di hatinya kebencian.

Apa yang menarik dari akhlak "al afwu"?

Pertama, orang yang selalu memaafkan akan selalu punya daya tarik, karena hatinya bersih dan tidak ada benci kepada siapapun.

Karena itu Allah perintahkan nabi-Nya agar berakhlak seperti ini.

Kedua, dengan akhlak "al afwu" ini seseorang akan terhindar dari marah. Bila seseorang tidak marah maka orang-orang akan mendekat kepadanya. Sebab, banyak orang menjauh karna sikap marah.

Ketiga, dengan "al afwu" seseorang akan selalu tenang, karena ia tidak punya musuh. Dari ketenangan, maka ia akan selalu melakukan kebaikan. Inilah yang disebut ihsan. Karena itu Allah menggolongkan mereka yang berakhlak pemaaf dengan manusia ihsan, "innallaha yuhibbul muhsiniin".

Dan, dalam surah Ali Imran: 134, ketika mendefinisikan orang-orang yang bertaqwa Allah menyebut beberapa ciri di antaranya adalah yang mempunyai akhlak: "wal aafiina'anin naas" yang artinya dan maafkan orang lain. Pada firman tersebut. Allah menegaskan bahwa nabi harus mendidik umatnya agar selalu menjadi pemaaf.

Rasulullah bersabda,

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُشْرَفَ لَهُ الْبَيْتُ ، وَتُرْفَعَ لَهُ الدَّرَجَاتُ فَلْيَعْفُ
عَمَّنْ ظَلَمَهُ ، وَلْيُعْطِ مَنْ حَرَمَهُ ، وَلْيَصِلْ مَنْ قَطَعَهُ

"Barangsiapa yang ingin dibangun baginya bangunan di Surga, hendaknya ia memaafkan orang yang mendzaliminya, memberi orang yang bakhil padanya dan menyambung silaturahmi kepada orang yang memutuskannya." (HR. Thabrani)

Allah memerintah kita agar mudah memaafkan, menjadi pemaaf yang tulus, semata-mata bukan untuk orang lain. Memberi maaf akan melepaskan diri kita dari sifat marah, kecewa, dan berbagai sifat lain yang mengganggu perasaan kita sendiri. Menjadi pemaaf berarti menjadi hamba yang penyayang dan disayang oleh Allah. *Wallahua'lam bishshawwab*

ZAKAT Perusahaan

Oleh:

Ustaz Ahmad Mudzoffar Jufri, MA
Anggota Dewan Pengawas Syariah LMI



Pertanyaan:

Assalamu'alaikum Ustaz,
Ustaz, saya belum banyak tahu tentang zakat perusahaan. Sebenarnya, dari mana saya tahu berapa zakat yang harus perusahaan saya keluarkan? Apakah dari seluruh total aset, produksi, atau profit? Terima kasih.

Salam,
Dendi, Situbondo

Jawaban:

Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh, Jika usaha tersebut milik pribadi seseorang, maka zakatnya sudah jelas. Hanya cara menghitung zakatnya saja yang bisa berbeda antara perusahaan semacam pabrik yang termasuk kategori *al-mustaghallat* (benda-benda produktif). Untuk jenis ini maka zakat dihitung dari biaya produksi dan hasilnya saja. Sedangkan pabrik yang berisi aset seperti alat-alat produksi dan semacamnya tidak termasuk yang wajib dibayarkan zakatnya.

Jika usaha ini milik bukan milik pribadi seseorang, melainkan milik banyak orang yaitu

para pemegang saham, maka bisa dizakatkan dengan dua cara. Perlu kesepakatan antara pemilik modal dan pemegang saham. Karena hal ini akan menentukan apakah masing-masing pemilik modal dan pemegang saham masih harus menzakatkan bagiannya atau tidak.

Pertama, cara menzakatkan perusahaan secara kolektif dimana zakat dihitung dari seluruh aset wajib zakat dari perusahaan tersebut, ditambah dana *cash* (laba sebelum dibagi antara para pemegang saham), ditambahkan lagi piutang lancar milik perusahaan, kemudian dikurangi modal utang. Jika mengambil cara ini, maka tidak perlu membayar zakat lagi secara perorangan.

Kedua, yaitu menghitung keuntungan yang didapatkan secara perorangan dan menzakatkannya setiap tahun. Tentu saja, jika keuntungan yang diperoleh dari perusahaan tersebut telah mencapai nisab. Jadi, silakan ditentukan cara pertama atau kedua yang akan dipilih oleh perusahaan.

Jika Anda memiliki pertanyaan seputar zakat dan syariah, silakan kirimkan langsung via SMS atau WhatsApp ke Hotline LMI **0822 3000 0909**. Jika memungkinkan, pertanyaan Anda akan kami tampilkan untuk edisi berikutnya.

Pernikahan dengan SYARAT



Oleh:

Ustaz Prof. Dr. H. M. Roem Rowi, MA
Ketua Dewan Pengawas Syariah LMI

Pertanyaan:

Assalamu'alaikum Ustaz,

Saya telah menikah hampir dua tahun. Kehidupan pernikahan kami baik-baik saja, tetapi masih ada yang tidak *sreg* di hati saya. Dulu, sebelum menikah saya pernah mengajukan persyaratan kepada suami saya, bahwa nanti setelah menikah dia harus berhenti dan meninggalkan pekerjaannya sebagai karyawan bank konvensional. Beliau menyanggupi, tetapi sampai sekarang belum juga keluar dari kantornya.

Saya harus bagaimana, Ustaz? Karena syarat ini saya ajukan sebelum menikah, apakah sikap suami saya mengganggu kesahan pernikahan kami?

Salam,

Wina, Semarang

Jawaban:

Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh,

Syarat atau prasyarat yang terjadi antara orang-orang beriman diperbolehkan dengan catatan, yaitu tidak menghalalkan yang haram

dan mengharamkan yang halal. Berdasarkan hal tersebut, maka syarat yang Anda ajukan ke suami boleh-boleh saja. Sedangkan persyaratan yang Anda berikan kepada suami setelah menikah yaitu berhenti dari pekerjaannya sekarang adalah hal yang baik.

Sebagai seorang pasangan suami istri, sudah semestinya saling terbuka satu sama lain. Sang suami hendaknya menyampaikan baik-baik kepada istri, mengapa tidak kunjung mencari pekerjaan baru yang lebih baik. Istri pun perlu memahami alasan-alasan yang diberikan oleh suami. Keduanya perlu saling menyesuaikan pandangan masing-masing, terlebih jika sumber keuangan keluarga satu-satunya berasal dari pekerjaan suami.

Jika syarat tersebut ternyata telah berusaha dipenuhi suami, tetapi belum juga ada hasilnya, hendaknya suami meminta penangguhan atau perpanjangan waktu kepada istri. Atau jika terasa sangat memberatkan, suami diperbolehkan meminta kepada istri untuk membatalkan syarat tersebut.

Wallahu a'lam bishshawab.

Merendah karena LILLAH

Oleh:

Ustaz Heru Kusumahadi

Pembina Surabaya Hijrah (KAHF)



Sosok Iyadh bin Himar menginformasikan sebuah sabda mulia. Rasulullah berucap, *“wa inna Allah auha ilayya; dan sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku”*. Apakah wahyu tersebut? Iyadh bin Himar melanjutkan, *“an tawadha’u; untuk memiliki sifat tawaduk.”* Dilanjutkan pesan Rasulullah, *“janganlah seseorang menyombongkan diri dan melampaui batas pada yang lain.”*

Shalihin dan shalihah, sifat tawaduk dalam hadis ini terlafalkan dengan kata Allah mewahyukan, maka tentunya ada nilai lebih pada sifat dan karakter yang bernama tawaduk ini, dan tentunya, karena setiap Nabi dan Rasul, serta para pengikut mereka para sahabat *Radhiyallahu ‘anhum* begitu mengaktualisasikan sifat tawaduk ini dalam kehidupan mereka semua.

Semisal, sebuah perkataan seorang Nabi, “dan berbakti kepada ibuku”, kemudian dilanjutkan beliau, Nabi Isa *‘alaihi salam*, *“wa*

lam yaj’alnii jabbaran syaqiyyah; dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka (QS. Maryam (19) : 32). Apalagi sosok pemilik visi misi sebagai penyempurna akhlak mulia; Rasulullah, sering menasihati kita untuk selalu menyematkan keindahan budi pekerti dengan tawaduk, melafalkan kalimat dari lisan tanpa nada sombong, serta tidak memunculkan *gesture* yang meremehkan dan merendahkan orang di sekitar kita.

Beliau *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* menginformasikan sebuah efek kebaikan dari

sifat tawaduk, “dan juga tidaklah seseorang yang memiliki sifat tawaduk karena Allah”. Beliau melanjutkan akan janji Allah kepada pemilik sifat tawaduk, “*illa rafa’ahullah*; melainkan Allah akan meninggikannya” (HR. Muslim).

Ibarat bola tenis, saat ia ditumbuk ke bawah, maka ia memantul dan melejit ke atas. Seperti itulah pemilik sifat tawaduk. Namun jangan gagal faham tentang sikap tawaduk. Memang tawaduk terindentikkan ke bawah atau merendah. namun ingat, merendah di tawaduk ini tidak untuk menjadi lemah yang berujung diremehkan, tidak.

Indah sekali sebuah definisi yang disampaikan Ibnu Jarir At Thabari, “*idzharu at tanzil ‘anilmartabah liman yuradu ta’dhimuhu*; menampakkan diri lebih rendah pada orang yang ingin mengagungkannya.” Dan, tentunya masih banyak kisah penuh berkah yang bisa kita plagiat dalam kehidupan kita.

“Letakkan kakimu di kepalaku”, pinta paksa Abu Dzar sambil meletakkan kepalanya di permukaan pasir panas di siang itu. “Injaklah kepalaku ini”, nada permintaannya penuh dengan penyesalan yang membuncah, marah terhadap diri sendiri, dan kesedihan yang berlapis-lapis. Namun, sosok yang sempat terpanggil dengan kalimat “wahai anak budak hitam” ini tetap diam, ia tak menggerakkan anggota badannya, bahkan kakinya pun tidak terangkat untuk menginjak wajah Abu Dzar Al Ghifari. Sebuah pemandangan yang mengharu biru jika kita bisa melihat *live* kejadian tersebut. Apalagi ditambah sebuah *closing statement* yang diucapkan oleh Bilal bin Rabbah, sungguh akan menyebabkan linangan air mata kan menyeruak dari tiap sudut mata kita. Kalimat penuh dengan ketawadukan, “aku memaafkan Abu Dzar, Ya Rasulullah,” ucap Bilal. “Dan biarkanlah urusan ini tersimpan di sisi Allah agar menjadi kebaikanmu kelak”. Inilah kalimat tawaduk.

Di lain kisah, Rabi’ah bin Ka’ab sempat bersitegang dengan Abu Bakar As-Shiddiq, “Hai Rabi’ah ucapkanlah kata-kata seperti yang kulontarkan kepadamu, sebagai hukuman (*qisas*) bagiku”. Paksa As-Shiddiq kepada Rabi’ah. “Tidak, aku tidak akan mengucapkannya”, tolak Rabi’ah. “Kalau begitu aku akan mengadakanmu kepada Rasulullah,” ucap Abu Bakar sambil berjalan menuju kediaman Rasulullah, dan Rabi’ah pun mengikuti dari belakang. Nah, menariknya kerabat Rabi’ah dari Bani Aslam menasihati dengan nada mencela, “bukankah dia yang memakimu terlebih dahulu? Kemudian dia yang mengadakanmu kepada Rasulullah?” kata mereka.

Dan lisan Rabi’ah akhirnya mengucapkan kalimat berkah, sebuah redaksi kata yang tersusun dengan indah karena terintonasikan nada ketawadukan. “*Atadruuna man hadza?*; Tahukan kalian siapa beliau ini”, tegas Rabi’ah kepada kerabatnya. “Dia As-Shiddiq, sahabat terdekat Rasulullah dan orang tua kaum muslimin, pergilah kalian dari sini, aku khawatir jika beliau melihat kalian beliau akan marah”, kata Rabi’ah dengan risanya, sambil melanjutkan kata-katanya, “*yakti Rasulullah lighadhabahu wa yaghdhabullahi azza wa jalla li ghadhabi Rasulihhi wa yuhlika Rabi’ah*; nanti Rasulullah akan marah tersebut kemarahan Abu Bakar kepadaku, dan kemarahan mereka berdua adalah kemarahan Allah, maka aku akan celaka.” Sebuah kalimat yang tertutur dengan nilai ketawadukan, dan kemudian dipuncaki oleh ucapan Rabi’ah kepada Abu Bakar, “semoga Allah mengampunimu wahai Abu Bakar.”

Shalihin dan shalihah, inilah tawaduk, karakteristik yang menjadi keniscayaan dimiliki setiap mukmin. Mari menikmati merendah untuk meninggi, bukan merendah untuk diremehkan. Karena merendah tidak selalu menjadi rendahan, itulah merendah ala tawaduk. *Allahu a’lam*

Rumah Tangga Serupa MATA AIR



Oleh:

Ustaz Achmad Syukron
Konsultan Pernikahan

Sudah sewajarnya suami dan istri saling memberi manfaat bagi satu sama lain. Namun, alangkah indahnya jika kita dapat menjadi pasangan yang bermanfaat bagi banyak orang. Kemanfaatan ini bisa diumpamakan dengan sebuah mata air. Sebagaimana makhluk hidup, semuanya membutuhkan air. Di mana ada mata air, maka di situ ada kehidupan.

“Sebaik-baik kalian adalah yang bermanfaat bagi orang lain”, begitu pula dengan sebuah pernikahan yang juga seharusnya memberi manfaat, setidaknya bagi tetangga di lingkungannya. Seperti Kota Makkah berdiri karena adanya mata air yang kita kenal dengan nama zamzam. Begitu pula dengan rumah tangga, di manapun pasangan suami istri akan tinggal, maka di sana pula akan ada kebermanfaatannya yang dapat dirasakan oleh orang-orang yang berada di sekitarnya.

Jika orang-orang mendatangi mata air untuk membasuh mukanya yang tampak kuyu,

maka jika dia datang pada pasangan rumah tangga yang serupa mata air ini, wajahnya akan pulang dengan rona yang berseri-seri. Seakan apa yang membebani dapat dihadapi dengan energi positif. Apalagi, jika dia mandi di mata air tersebut, terbayang bagaimana bersih dan perasaan segar yang didapatkan sehingga melakukan aktivitas sehari-hari pun dengan baik.

Rumah tangga yang jernih dapat menghapus dahaga dan menjadi tujuan banyak orang untuk mendapatkan manfaatnya. Nah, bagaimana cara membangun rumah tangga sejernih itu? Salah satunya dengan ilmu. Seumpama air, di mana ada ilmu maka di sana pula banyak orang-orang yang haus akan ilmu berdatangan. Keberkahan akan mengalir di mana saja ilmu berada.

Ilmu Allah sangat luas, tapi yang perlu kita utamakan adalah ilmu agama. Islam mengatur seluruh aspek hidup manusia. Jika dipelajari secara keseluruhan, ilmu ini akan terhubung dengan keilmuan-keilmuan lainnya.

Seperti bagaimana Rasul memberi contoh agar kita minum dengan sikap duduk, yang kemudian dapat diulas alasannya oleh ilmu kedokteran. Begitu pula dengan ilmu psikologi yang mengungkap bahwa fase-fase bulan mempengaruhi *mood* manusia, oleh karena itu sejak dulu Rasulullah menyunahkan puasa *ayyamul bidh* (tengah bulan kalender Hijriyah). Ilmu Allah tidak pernah habis, maka tidak ada alasan untuk mencukupkan belajar.

Lalu, bagaimana jika keilmuan yang dimiliki suami dan istri berbeda? Perbedaan ilmu, baik secara penguasaan maupun penafsiran memang tidak akan mudah jika ada paksaan agar menjadi sama. Namun, yang perlu kita utamakan adalah adab, kemudian baru ilmu. Mari kita simak bersama perumpamaan berikut:

Dua imam besar umat Islam pernah memberi contoh yang mulia. Saat itu, Imam Hambali menjadi makmum shalat Imam Syafi'i, beliau mengikuti semua yang dilakukan oleh Imam Syafi'i, padahal keduanya memiliki tata cara berbeda dalam menjalankan shalat. Begitulah adab seorang yang berilmu. Contoh berikutnya mengapa adab harus didahulukan sebelum ilmu, adalah fiqih yang menyebutkan aurat laki-laki yaitu mulai dari pusar sampai lutut. Jadi, dengan memakai celana pendek yang menutup bagian tersebut, boleh, dan shalatnya sah. Nah, coba bayangkan jika di antara kita ada orang yang memakai celana pendek dengan telanjang dada begitu hadir ke masjid, apakah pantas? Begitulah contoh agar kita mengutamakan norma-norma lain dan tidak selalu mendahulukan hukum perkara dalam ilmu fiqihnya.

Di dalam rumah tangga, adab yang berlaku adalah suami sebagai pemimpin istri. Jadi, perlu kelapangan hati istri dalam mengikuti

apa yang menjadi sikap suaminya. Ini bukan sikap mengalah dari istri yang konotasinya cenderung negatif, tetapi sikap memahami. Namun, sebelumnya suami juga wajib memberikan pandangan serta alasan-alasan mengapa dia mengambil sikap demikian, tentu saja berdasarkan keilmuan. Jika hikmahnya adalah kebaikan, maka tidak ada alasan bagi istri untuk menolak sikap suaminya.

Apakah ilmu yang seolah adalah mata air ini menjamin keutuhan sebuah rumah tangga?

Jika kita sempat menemui pasangan orang-orang berilmu yang tidak lagi dapat mempertahankan keutuhan rumah tangganya, *wallahua'lam*, kemungkinan ada faktor lain yang menjadi alasan bercerai. Sebab, orang berilmu dan paham dengan keilmuannya akan mendahulukan adab daripada ilmunya. Sebagaimana dokter, dia tidak akan merokok atau minum alkohol jika paham bahwa benda tersebut dapat merusak tubuhnya. Sehingga, jika pun pasangan yang dimuliakan oleh ilmu ini berpisah, maka keduanya akan menjaga kehormatan satu sama lain. Mantan istri tidak akan menjelek-jelekkkan mantan suaminya, mantan suami pun tidak akan pernah menjelek-jelekkkan mantan istrinya. Begitulah hakikat ilmu bagi orang-orang yang benar-benar mengamalkannya.

Mari kita membangun keluarga yang dekat dengan ilmu agar bisa menjadi mata air bagi banyak orang. Sebuah rumah tangga yang jernih dan dalam persediaan airnya. Semoga dengan cara ini Allah turut menjaga keharmonisan keluarga kecil kita dan orang-orang yang mendapatkan manfaat dari keberadaannya.

Wallahu a'lam bisshowab



Jika Anda memiliki pertanyaan seputar pernikahan,
silakan hubungi hotline LMI:
0822 3000 0909



MEMBACA

Pengetahuan, Kemampuan dan Kecakapan

Oleh:
Sinta Yudisia
Penulis dan Psikolog



Apakah Anda atau ananda dapat membedakan dengan tepat antara rasa marah, benci, sedih, jengkel, cemburu, kecewa, frustrasi? Atau semua dipukul rata: setiap kali mendapatkan masalah maka gambaran emosi hanyalah “marah” dan kolerasinya adalah ledakan perasaan?

Membaca adalah aktifitas yang tidak diragukan lagi dapat meningkatkan sebagian kerja sirkuit otak untuk jadi lebih cepat dan efisien, karena dapat mengaktifkan bagian-bagian yang memang menjadi muatan bacaan. Bacaan bahagia, sedih, kekerasan, akan mengaktifkan sisi otak yang berbeda. Perlu diperhatikan di sini bahwa bukan hanya sekadar muatan bacaan, tapi volume bacaan juga meningkatkan sejumlah kecakapan. Pertanyaan ringan dalam teks inteligensi seperti, “apa yang akan kamu dilakukan bila tersesat di hutan pada di siang hari?”

Pertanyaan ini menimbulkan sejumlah respons berbeda. Anak-anak dengan pengetahuan minim biasanya memberikan jawaban dengan “tidak tahu”, atau “ya, minta

bantuan orang”. Mereka tidak memberi kemungkinan mengenai aksi apa yang bisa dilakukan untuk menjawab masalah tersebut. Tetapi, anak-anak yang telah belajar lebih luas dari hanya sekadar membaca, walau tidak pernah mengalami sendiri peristiwa tersebut, dapat memberikan jawaban imajinatif. Salah satu jawaban mereka bisa dengan “naik pohon”, “lihat cahaya matahari”, “kalau bawa kompas, ya lihat arah”, atau “ikuti aliran sungai untuk menentukan hulu hilir”, bisa juga dengan “ikuti alur sungai untuk menemukan pemukiman warga”.

Berdasarkan dua reaksi berbeda ini, sudah dapat ditarik kesimpulan?

Membaca bukan sekadar menambah kosakata dan imajinasi, tetapi juga menambah

rangkuman pengalaman dari penjuru dunia, sekalipun secara pribadi belum merasakan. Mengenalkan anak dengan bacaan sudah dapat dimulai sejak dini. Mengenalkan mereka dengan kisah teladan Nabi dan Rasul, pahlawan-pahlawan Islam, juga kisah perjalanan hidup para penemu muslim pun patut dilakukan.

Ajak pula mereka untuk mengetahui informasi terkini. Semisal, ketika membahas Palestina, seluruh anggota keluarga berdiskusi dari buku. Betapa banyak kebijaksanaan yang diperoleh dari perjuangan sebuah bangsa yang tak pernah lelah melawan penjajah. Kisah-kisah heroik bagaimana seorang warga Palestina harus melintasi perbatasan atau ketika dihujani desingan peluru. Pengalaman itu mungkin sangat jauh dibanding apa yang dialami oleh bangsa kita namun analogi-analogi yang dimunculkan kemungkinan sama.

“Orang Palestina selalu menemukan celah harapan,” ujar saya suatu ketika pada anak-anak, ketika kami membaca karya Suad Amiry. “Dalam tekanan apapun, tak pernah kehilangan gairah hidup. Dapat bermain bola di reruntuhan puing bangunan, berlarian pulang sekolah ketika nyaris jam malam.” Semangat hidup orang Palestina menulari para penulis, mewabahi karya-karya mereka, menjadi virus yang masuk ke dalam pemikiran pembaca dan setiap orang yang membaca kisah hidup bangsa Palestina sekali terjangkiti keinginan untuk bertahan dalam kondisi apapun. Orang-orang yang berada dalam situasi sulit, membutuhkan bahan bacaan yang dapat menyulut kembali semangat hidup.

Apakah anda mengetahui bahwa Buya Hamka, ulama kita, pernah merasa putus asa dan nyaris mengakhiri hidup? Situasi sulit bangsa Indonesia saat itu, pertikaian sengit antara Bung Karno dengan ulama dan rakyat, menyebabkan Buya Hamka dijebloskan ke penjara. Tidak hanya dilucuti jabatannya sebagai menteri, Buya Hamka bahkan dituduh menjual informasi ke Malaysia dan menjadi mata-mata negara: suatu penghinaan teramat

sangat di zaman itu, saat Indonesia masih sangat kental dengan nuansa perjuangan kemerdekaan.

Buya Hamka yang hampir saja kehilangan semangat hidup, membaca kembali buku yang pernah ditulisnya: *Tasawuf Modern*. Buku tersebut fenomenal dan sangat menginspirasi. Bahkan seorang pembaca mengaku, ia hampir putus asa dan mengakhiri nyawa. Lantaran membaca *Tasawuf Modern*, semangat hidupnya bangkit dan menjalani hari-hari dengan produktif. Dalam kepedihan dan derita di penjara, Buya Hamka membaca buku yang pernah ditulisnya. Segala yang pernah menyiksa pikirannya mulai sirna. Bahkan di penjara, beliau menyelesaikan buku spektakuler: Tafsir al Azhar.

Anda sekeluarga perlu menonton film *The Book Thief*, kisah berdasar novel karya Marcus Zusak. Kisah tentang Liesl, seorang gadis yang harus hidup sebatang kara di tengah kecamuk perang dunia. Ia dijual oleh ibunya yang juga sangat sekarat menjalani hidup, Liesl terpaksa tinggal dengan ibu tiri yang sangat keras, ia pun mengalami *pembullying* dari teman-temannya. Apa yang dilakukan Liesl? Membaca dan membaca, meski ia terpaksa ‘meminjam’ dari lemari buku Pak Wali Kota, dan mengembalikannya diam-diam.

Banyak sekali sumber bacaan di sekeliling kita yang dapat dikonsumsi keluarga. Siapkan bahan-bahan bacaan yang disukai anak-anak. Buku-buku murah banyak dijual saat *book fair*, harganya berkisar antara 5000-10.000 rupiah; sangat murah dibandingkan kekayaan kognisi yang akan didapatkan. Sempatkan untuk mendiskusikan bahan bacaan dengan anak-anak. Kita juga dapat meminta anak-anak untuk membaca berita *online* yang sedang *hits* saat ini, seperti resensi film atau liputan *game* terbaru. Mereka akan senang hati membagi pengetahuan, kita pun akan mendapatkan kekayaan pengetahuan serta kesempatan untuk mengeratkan hubungan antar anggota keluarga.



WALI KOTA Surabaya

Dukung AISUMAKI

Meningkatnya permasalahan gizi anak di Indonesia sudah seharusnya membangkitkan kesadaran bersama untuk lebih memperhatikan asupan makanan dan pola hidup masyarakat. Sebagaimana standar WHO, suatu wilayah dianggap kronis jika prevalensinya di atas 20%. Sedangkan data Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan angka permasalahan gizi di negara kita mencapai 30.8%. Laznas LMI melalui program AISUMAKI hadir untuk turut menuntaskan masalah tersebut.

‘Anak Indonesia Suka Makan Ikan’ atau disingkat dengan AISUMAKI ini digagas sebagai upaya dalam menguatkan ketahanan pangan Indonesia yang melimpah hasil lautnya. Program yang turut diresmikan oleh Menteri KKP yang saat itu dijabat oleh Susi Pujiastuti ini menjadi gerakan bersama, khususnya menyasar keluarga dengan ekonomi rendah serta anak yatim dan dhuafa.

AISUMAKI bukan hanya mengajak anak makan ikan, tetapi juga melatih para mustahik untuk menjadi pengusaha kuliner masakan berbahan dasar ikan. Selain itu, mereka juga akan mendapatkan bantuan modal agar dapat menjadi berdaya dan mandiri. Program ini memberi pelatihan untuk 10 mustahik selama 2 hari, langsung dilatih oleh *chef* profesional. “*Out put*-nya, para peserta dapat memasak ikan dengan lezat dan menghidangkannya di meja makan keluarga. Keterampilan ini juga dapat dimanfaatkan sebagai modal berjualan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga juga,” papar Direktur Pelaksana Laznas LMI Citra Widuri.

Isu laut yang dikotori oleh sampah plastik juga menjadi *concern* Laznas LMI. Selama acara berlangsung, seluruh peserta dan tamu undangan diajak untuk turut dalam gerakan *zero waste*. *Snack* untuk anak-anak yang berupa buah-buahan dan ubi-ubian dibungkus

menggunakan tas berbahan kertas. Mereka juga menerima botol minum yang ramah lingkungan, agar tidak mudah membeli air kemasan yang kian menambah jumlah sampah plastik.

“Kami ingin melatih dan membiasakan anak binaan LMI untuk turut mengurangi sampah dan menyantap makanan yang bergizi. Apalagi, laut yang menghasilkan ikan-ikan terbaik mulai tercemar sampah. Kita tidak ingin anak-anak ikut mengonsumsi mikroplastik yang terkandung dalam tubuh binatang laut ataupun kandungan non organik lain yang mencemari tanah.” sambung Citra Widuri.

AISUMAKI telah berlangsung di tujuh kota dan kabupaten mendapat kudungan dari pemerintah setempat. Jika pada acara perdana AISUMAKI di Banjarmasin dihadiri oleh Wali Kota Ibnu Sina, lalu di Situbondo dihadiri oleh Bupati Dadang Wigianto, di kota kedelapan sekaligus penutup 2019 yang berlangsung di Surabaya dihadiri oleh Tri Rismaharini.

“Anak-anakku, kalian harus sukses. Nggak boleh minder, malu, karena Allah tidak pernah membedakan hamba-Nya. Ayo, makan ikan. Ada omega-3 yang akan membantu mencerdaskan. Nanti, kalau kalian sudah

besar, kalian bisa bantu anak-anak lain yang membutuhkan. Siap?!” Seru Wali Kota Surabaya, Tri Rismaharini yang berdiri di tengah-tengah anak yatim dan dhuafa binaan Laznas LMI.

Hari Ahad (3/11), Risma mengapresiasi gerakan pemberdayaan yang digagas oleh Laznas LMI, sekaligus mewanti-wanti anak yatim dan dhuafa agar semangat sekolah dan memakan ikan yang dapat mencerdaskan. Paparan Wali Kota Surabaya ini didukung pula oleh edukasi gizi melalui permainan “isi piring kita” yang disampaikan oleh ahli gizi dari Poltekkes Surabaya. Bahwa, dalam porsi makan yang seimbang harus ada protein. Dari sumber protein yang ada, ikan adalah yang terbaik. Selanjutnya, harus ada sayur yang menyehatkan.

Pelatihan AISUMAKI di Surabaya mulai pada Jumat (1/11) dan Sabtu (2/11) di kantor pusat Laznas LMI. Sedangkan hari puncaknya dilaksanakan di halaman Balai Kota Surabaya dengan peserta AISUMAKI bertugas memasak untuk seluruh tamu undangan yang berjumlah hingga 250 orang. Menu yang terhidang di antaranya ikan bakar dan kakap goreng bumbu acar.



AISUMAKI



LMI & BSMU Bersinergi

Sukseskan AISUMAKI 2020

Sepanjang tahun 2019 ini AISUMAKI telah berlangsung di 8 kota. Dimulai pada Februari yaitu Banjarmasin, lalu Maret di Situbondo, April di Tulungagung, Juli di Banjarbaru, September di Palembang dan Batam, kemudian diakhiri di Surabaya pada awal pekan November. Alhamdulillah, program pemberdayaan mustahik serta upaya pemenuhan gizi anak yatim dan dhuafa ini mendapat dukungan dari berbagai pihak. Sepanjang tahun ini, ada sebanyak 76 mustahik mengikuti pelatihan memasak ikan dan 569 anak yatim dan dhuafa turut menikmati manfaat ikan.

Bertepatan dengan acara CEO LAZ Forum yang bertempat di Jakarta akhir Oktober lalu, Citra Widuri selaku Direktur Pelaksana Laznas LMI menyepakati kerja sama dengan Laznas Bangun Sejahtera Mitra Umat (BSM Umat) yang diwakili oleh Rizqi Okto Priansyah

selaku Direktur Eksekutif untuk pelaksanaan AISUMAKI 2020. Program pemberdayaan melalui AISUMAKI sangat dibutuhkan para mustahik, terutama mereka yang merupakan orang tua tunggal dan berpotensi menjadi pengusaha kuliner.

Semoga pelaksanaan AISUMAKI tahun depan dapat terlaksana di lebih banyak kota, sehingga semakin banyak para mustahik yang mendapat pelatihan keterampilan memasak ikan, serta anak yatim dan dhuafa penerima manfaat dari gebyar makan ikan. Mari ikut berpartisipasi dengan menyalurkan donasi ke:

Bank Syariah Mandiri 708 2604 191
a.n Lembaga Manajemen Infaq
kode unik transfer 21, contoh: Rp100.021,-
Konfirmasi transfer: 0822 3000 0909

LMI & PDGI Jawa Timur Siapkan CUKAGI 2020

GRESIK - Masalah kesehatan gigi di Indonesia sangat serius. Sedikit sekali anak yang paham mengapa harus menjaga kebersihan gigi dan bagaimana memilih makanan yang baik untuk kesehatan gigi. Padahal, hal ini sangat berpengaruh ketika gigi permanen mereka sudah tumbuh.

Gigi keropos dan berlubang pun kerap ditemui pada anak usia remaja. Kondisinya ada yang masih bisa dirawat, tetapi ada pula yang harus terpaksa dicabut. Perlu kebiasaan merawat gigi yang sudah harus dimulai sejak diri agar gigi tetap awet sampai usia tua. Selain biaya yang harus dibayar saat sakit gigi cukup mahal, masalah gigi pun dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang fatal.

Sabtu, 2 November lalu Laznas LMI yang diwakili oleh Citra Widuri selaku Direktur Pelaksana dan drg. Jahja, M.Kes selaku ketua PDGI wilayah Jawa Timur menandatangani MoU kolaborasi untuk program pembersihan karang gigi di berbagai kota dan kabupaten di Jawa Timur sepanjang tahun 2020. Pada kesempatan ini, PDGI Jawa Timur bersedia membantu pelaksanaan CUKAGI di seluruh wilayah di Jawa Timur dan tidak membebankan biaya tindakan selama acara berlangsung.

Para peserta CUKAGI yang merupakan anak yatim dan dhuafa ini tidak hanya mendapatkan layanan kesehatan gigi, karena mereka juga akan mempraktikkan cara menggosok gigi yang benar menggunakan



sikat dan pasta gigi. Selain itu, anak-anak yang masih duduk di bangku SD hingga SMP ini juga akan menerima santunan. Masih banyak cita-cita yang ingin mereka raih dengan gigi yang sehat dan terjaga hingga tua. Sobat Zakat bisa ambil bagian dalam merawat gigi anak Indonesia. Mari ikut menjaga gigi anak Indonesia dengan menyalurkan donasi ke:

Bank Syariah Mandiri 708 2604 191
a.n Lembaga Manajemen Infaq
kode unik transfer 5, contoh: Rp100.005,-
Konfirmasi transfer: 0822 3000 0909



PANEN KEDUA

Padi IJP Sukses

MADIUN – Sobat Zakat, sawah yang merupakan bagian dari program Infaq Jariah Produktif Laznas LMI Kamis pagi (31/10) telah panen. Padi yang ditanam di sawah seluas 7.000 m² ini merupakan varietas IR 64 yang dikerjakan oleh Pak Ismun. Upayanya merawat padi berbuah manis, petani berusia 60 tahun ini turut menyaksikan hasil dari kerja kerasnya selama 3 bulan terakhir. Ada sebanyak 110 karung gabah basah seberat 5,55 ton yang siap dijual.

Lokasi sawah yang berdekatan dengan SMP Ibnu Batutah ini cukup dikenal oleh warga sekitar. Pemilik mesin pemotong padi pun sangat baik, beliau memberi keringanan biaya sewa dengan menggratiskan ongkos untuk 1/2 petak sawah. Pembeli gabah basah juga demikian, beliau menaikkan sedikit dari harga pasaran. “Alhamdulillah, panen sekarang lebih baik dibanding sebelumnya, masya Allah,” aku Pak Eddy yang menjadi fasilitator program IJP.

Sawah wakaf yang berada di Dusun Kluwung, Desa Cabean, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun ini akan kembali ditanami. Terima kasih untuk donatur dan semua pihak yang telah membantu menyukseskan panen padi di sawah Infaq Jariah Produktif. Semoga Allah membalas segala kebaikan dengan pahala berkali lipat.

Sepertiga keuntungan panen diberikan kepada petani, sepertiga lagi akan digunakan untuk aktivitas pendidikan yatim dan dhuafa serta pemberdayaan mustahik, sementara sepertiga lagi akan digunakan untuk biaya modal tanam selanjutnya. Saat ini, petani IJP sedang menyiapkan untuk masa tanam berikutnya. Mari kita doakan semoga panen yang akan datang dapat berhasil kembali.



KEPRI – LMI Bersama Sahabat Palestina Memanggil (SPM) menggelar konser musik untuk Palestina di dunia tempat, di Tanjungpinang (19/10) dan Batam (20/10). Bersama Opick dan Sabyan Gampus, perolehan donasi yang terkumpulan adalah 1,35 Miliar. Semoga bantuan kemanusiaan ini dapat meringankan beban saudara kita yang sedang memperjuangkan hidupnya di sana.

BLITAR – Indah Tri Wulansari berjuang sendiri untuk menghidupi ibu dan anaknya. Mustahik yang tinggal di Desa Kotes, Kecamatan Gandusari ini sehari-hari berjualan sayur di depan rumahnya. Awal November lalu, ibu berusia 45 tahun ini mendapat bantuan modal usaha dari LMI. Semoga omsetnya semakin bertambah dan semakin berkah. Aamiin.



PONOROGO – Gerakan memberantas buta huruf alquran dilakukan LMI Bersama Griya Quran dengan membuka kelas baca alquran. Ada pembagian kelas kanak-kanak, remaja dewasa, dan lansia. Diawali dengan 4 titik di Kecamatan Sooko, yaitu Desa Bedoho dan Desa Klepu, akan dibuka pula Griya Quran lain yang akan dibuka di 20 kecamatan lainnya.



Memungut Hikmah dari Perjalanan di **JEPANG**

Ditulis oleh:
Umaynah Abdurrahman

Saya Umaynah Abdurrahman, berasal dari Madura, dan belum pernah bepergian keluar negeri. Alhamdulillah, awal bulan oktober lalu saya mendapat kesempatan ke Jepang untuk berpartisipasi dalam agenda *TICA (Tokyo-teach Indonesia Commitment Award)* yang diadakan oleh PPI Tokodai.

Penelitian saya yang berjudul "*Potential Magnetic Composite Fe₂O₃ / Activated Carbon Banana Fruit Buches As Adsorbents For Dye Removal Of Waste Water*". Fokus dari penelitian ini adalah untuk menciptakan adsorben dari komposit yang mampu meyerap limbah zat warna di lingkungan, khususnya limbah di industri tekstil.

Banyak hal yang membuat saya takjub dengan semua yang terjadi saat saya berada di Jepang. Setahu saya, muslim termasuk

golongan minoritas di Jepang, tetapi rupanya Islam tidak terlalu terasa asing di Negeri Sakura ini. Ada masjid di Tokyo yang juga menjadi masjid terbesar di Jepang, namanya Tokyo Camii. Kata Camii berasal dari bahasa Turki yang berarti masjid. Selain sebagai tempat ibadah, masjid ini juga menjadi pusat budaya negara Turki dan menjadi tempat terbuka bagi siapa saja yang ingin mengenal Islam.

Arsitektur masjid ini pun mengikuti gaya Turki. Sebagai salah satu obyek wisata religi, pengunjung dimanjakan dengan interior masjid yang sangat cantik dan berbagai seni kaligrafi dapat kita temui di galerinya. Tersedia pula camilan yang disiapkan pihak masjid untuk para pengunjung. Di sini juga rutin menggelar kajian mingguan untuk menarik orang-orang Jepang agar lebih mengenal Islam.

Selain Tokyo Camii, ada satu masjid lagi yang saya kunjungi. Namanya masjid ATTAWHEED yang berada di Hachioji, Tokyo. Saya mengetahui ini dari teman yang tinggal di gedung 3 lantai, yang termasuk dalam bangunan masjid tersebut. Namanya Nida Khansa Nazihah, istri dari seorang imam masjid yang berdarah Jepang-Pakistan. Nida dikaruniai 2 orang anak, Muaz dan Hisyam. Menurut informasi yang dia sampaikan, Islam di Jepang relatif sudah mulai berkembang sejak lama. Masjid yang dibangun kali pertama ada di daerah Kobe yang didirikan pada tahun 1935.

Di Tokyo juga ada Masjid Indonesia. Masyarakat Indonesia telah menghimpun donasi selama 18 tahun, hingga akhirnya pembangunan masjid Indonesia Tokyo yang berada di Distrik Meguro berdiri sempurna. Sedangkan kota yang dikenal sebagai salah satu Destinasi Halal di Jepang adalah Kota Chiba yang dana bangunan masjidnya diperoleh melalui *crowdfunding* dari negara-negara muslim di Asia, termasuk Indonesia. Masjid ini dikenal dengan *Chiba Islamic Cultural Center*.

Kabarnya pada 20 tahun silam, pernikahan antara muslim Indonesia dengan orang Jepang belum terlalu terlihat dan menunjukkan jati dirinya sebagai muslim, tidak banyak pula yang menjalankan ibadah wajib sebagaimana seorang muslim. Namun beberapa tahun terakhir, dakwah di Jepang sudah mulai semarak. Ada beberapa komunitas yang berusaha keras mensyiarkan Islam di Jepang, mereka juga merangkul saudara seiman yang sama-sama tinggal di Jepang. Salah satu yang aktif bergerak di bidang dakwah adalah Keluarga Masyarakat Islam Indonesia (KMII). Komunitas ini rutin mengadakan kajian sebulan sekali dan mengundang ustaz dari Indonesia.

O iya, rata-rata restoran halal di sini didominasi oleh restoran Turki dan Pakistan. Namun, semenjak ada ajang kompetisi pariwisata dunia, Jepang mulai menyambut

para turis muslim dengan menyediakan menu halal di restoran-restoran Jepang. Yah, meski menurut saya masih terbilang jarang, namun menurut warga setempat adanya restoran halal sudah terbilang banyak dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Agama terbesar di Jepang adalah Shinto, tetapi Jepang membuat saya optimis bahwa Indonesia yang jumlah muslimnya terbanyak di dunia suatu saat bisa seperti Jepang. Negara ini sangat bersih, termasuk di tempat yang terbilang ramai seperti pasar tradisional sekalipun. Sepanjang perjalanan saya di sana, hampir tidak menemukan sampah yang tercecer, padahal di setiap tempat sangat jarang saya ditemui tempat sampah. Mungkin, *saking* bersihnya, orang bisa malu sendiri jika dia membuang sampah sembarangan.

Selain bersih dari sampah, Jepang juga minim polusi. Sangat jarang saya menemukan orang yang mengendarai motor atau mobil, padahal perusahaan mobil dan motor terbesar sepertinya dari Jepang ya?! Negara Jepang menerapkan politik damping, dimana harga mobil dijual mahal di dalam negeri tetapi murah di luar negeri. Mungkin karena itu, warga lokal lebih memilih alat transportasi umum dibanding membeli kendaraan pribadi.

Ada pengalaman berkesan saat saya dan rekan saya kebingungan mencari jalan keluar di salah satu stasiun, tiba-tiba ada seorang wanita Jepang yang menghampiri dan bertanya "*can I help you?*" Waaah, saya *speechless* dengan kepekaannya dalam menolong orang lain. Kejadian ini sempat saya alami dua kali di stasiun yang berbeda.

Saya sangat beruntung, diperjalankan oleh Allah ke negeri yang belum banyak umat muslimnya, tapi begitu menyenangkan bagi saya yang seorang muslim. Semoga cerita perjalanan saya ini dapat memberi manfaat dan membuat kita semakin semangat menjadi muslim yang lebih baik lagi.



Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur SANTRI

Entrepreneur bukan hanya dunianya orang dewasa, tetapi juga bisa menjadi bagian dari dunia anak dan remaja. Bedanya, *entrepreneur* pada anak dan remaja tak bisa dijalankan sendirian, mereka membutuhkan bimbingan dan dukungan dari orang dewasa, termasuk orang tua dan guru. Memberikan kesempatan belajar menjadi *entrepreneur* sejak dini, menjadi modal utama produktivitas dan kemandirian anak kala ia dewasa. Ini menjadi kesempatan anak untuk tumbuh menjadi pribadi kreatif. Melalui cara ini pula mereka terdidik supaya lebih produktif dan tidak konsumtif.

Pondok pesantren merupakan salah satu dari sekian banyak institusi pendidikan yang ada di Indonesia, sehingga lembaga ini ikut serta dalam memajukan sumber daya manusia. Pendidikan kewirausahaan di pesantren

memberi andil dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kreatif, produktif, dan mandiri. Kemampuan kewirausahaan menjadi salah satu hal yang digiatkan oleh SMP Ibnu Batutah. Tujuannya agar santri tidak hanya mampu menerapkan ilmu agama saja, tetapi mereka juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan pengusaha yang berkarakter. Seorang pengusaha dari lingkungan santri memiliki karakteristik jujur, ulet, mandiri, dan pantang menyerah.

Melalui proses verifikasi dari Direktorat Pembinaan SMP, Alhamdulillah SMP Ibnu Batutah di tahun anggaran 2019 mendapatkan bantuan dana dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk peningkatan mutu sekolah berbasis pesantren. Proses penumbuhan jiwa

enterpreneurship santri SMP Ibnu Batutah berupa pendidikan kewirausahaan terintegrasi dalam mata pelajaran, muatan lokal, kegiatan ekstrakurikuler, maupun pengembangan diri.

Realisasi dari bantuan tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan pelatihan pembuatan batik, bunga dari bahan dasar sabun mandi, dan aneka macam kue kering. Aplikasi terintegrasi kewirausahaannya berupa “*Market Day*” yang melibatkan semua santri dari produksi, distribusi, dan konsumsi. Kegiatan produksinya dengan memberikan tanggung jawab kepada santri untuk membuat produk yang memiliki nilai jual. Kemudian siswa diminta menjual hasil produksinya (distribusi) di lingkungan SMP Ibnu Batutah. Guru juga bertanggungjawab sebagai konsumen (pembeli).

Santri diberi pelatihan membatik dengan dua motif, yaitu Shibori dan Smoke. Batik motif Shibori nantinya akan diproduksi untuk memenuhi kebutuhan sarung bantal dan sprei santri. Sedangkan motif batik Smoke bisa dipakai untuk seragam guru SMP Ibnu

Batutah. Kegiatan *market day* ini bukan hanya mengajarkan tata cara bertransaksi bagi siswa, karena untuk menyelesaikan proses dari awal hingga produk mereka terjual, para siswa ini belajar kemandirian, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Semoga dengan menumbuhkan jiwa *enterpreneurship* pada santri SMP Ibnu Batutah akan lahir hafidz dan hafidzoh berjiwa *enterpreneur*, seperti Rasulullah yang sukses sebagai *enterpreneur* sejati.

Oleh: **Juli Susanti**
Ketua Pengurus YPMI
(Yayasan Peradaban Mulia Indonesia)



Informasi Infaq Jariyah

Pembangunan Sekolah dan Beasiswa
Penghafal Al-Quran Ibnu Batutah

Silakan menghubungi: Juli Susanti: 081 335 189 576



Alfina Nindiyani

Duta LMI

Perempuan tujuh belas tahun ini mulai dikenal saat melantunkan *sholawat* berjudul “*Law Kana Bainanal Habib*” yang dipublikasikan di YouTube. Sejak tayang Mei 2018 jumlah *viewer*-nya terus bertambah, hingga November 2019 *cover sholawat* ini telah mencapai lebih dari 30 juta penonton. Berkat karyanya pula remaja kelas 2 SMA tersebut mendapatkan tawaran untuk *bersholawat* di beberapa tempat di Indonesia. Dialah Alfina Nindiyani, remaja yang didapuk sebagai duta LMI.

Sejak kecil dia sangat suka menyanyi dan ikut berbagai kompetisi, bahkan dari kejuaraan yang dimenangkannya, pada 2015 Nindi mendapat undangan untuk *bersholawat* di istana presiden. “Aku memang diajari orang tua untuk selalu *bersholawat* sejak kecil, karena pahalanya yang banyak dan doa kita insyaallah lebih mudah dikabulkan,” aku siswa asal Blitar yang bercita-cita jadi guru agama ini.

Sejak Juni 2019 lalu, perempuan yang akrab disapa Nindi ini telah kebersamaian LMI di berbagai *event*. Kontribusinya sebagai generasi Z yang menjadi idola saat ini juga telah turut menginspirasi remaja seusianya, terutama untuk peduli dengan sesama dan menjadi bagian penting dalam gerakan kemanusiaan. Dari kegiatan ini Nindi juga berharap aktivitasnya juga dapat memberi keberkahan bagi diri dan kedua orang tuanya.

Putri kedua pasangan Sugeng Pribadi dan Eli Hariyani ini tidak pernah ragu saat dia harus berbagi inspirasi, seperti saat berbagi dengan anak-anak SD di lereng Wilis di Tulungagung. Dia juga turut mengantarkan daging qurban kepada para mustahik yang tinggal di lereng Kelud. Pun saat hadir di tengah-tengah anak-anak yang

dipersiapkan sebagai relawan cilik pecinta lingkungan, Nindi begitu bersemangat dan memancarkan energi

positifnya. “Semoga dengan amanah sebagai duta LMI ini saya dapat bermanfaat untuk lebih banyak dan juga semakin banyak peluang untuk mengajak masyarakat membumikan *sholawat*,” pungkasnya.



MBAH ISMUN

Sosok di Balik Suksesnya Panen IJP

Foto:

Mbah Ismun bersama Luqman Hadi
(Kepala PDG Perwakilan Jawa Timur)



Namanya Ismun, satu kata saja. Usianya tidak lagi muda, sudah melewati angka 60 tahun. Sampai sekarang, sudah lebih dari 2/3 hidupnya dihabiskan di sawah. Bapak dua anak ini adalah salah satu dari mustahik penerima bantuan program Infaq Jariah Produktif. Dibantu para buruh tani, tubuh Mbah Ismun pun masih roso mengerjakan tanah seluas 7.000 m².

Hampir satu tahun sudah dia mengerjakan sawah wakaf yang lokasinya berada di Dusun Kluwung, Desa Cabean, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun. Di tahun-tahun sebelumnya, Mbah Ismun mengerjakan sawah dengan sistem sewa atau bagi hasil dengan pemilik sawah. Belum pernah dia menikmati seluruh hasil panennya sendiri. Sejak LMI menawarkan agar Mbah Ismun menggarap sawah wakaf, dia bahagia sekali. Terlebih, selama dua kali hasil panen ini sawah terbilang berhasil. *"Alhamdulillah, gusti Allah paring hasil panen ingkang sae. Mugi barokah,"* ucapnya.

Mbah Ismun dibesarkan oleh keluarga besarnya yang hampir semua seorang petani. Dia sudah terbiasa dengan hasil panen yang tidak menentu setiap musim. Kadang untung, kadang hanya balik modal. Ketidakpastian ini yang membuat Mbah Ismun selalu bersyukur dengan pemberian alam. *"Allah niku sampun maringi jatah, dadose, mboten usah kuatir. Disyukuri mawon* (Allah sudah membagi

rezeki untuk manusia, jadi jangan khawatir. Berapapun, disyukuri saja)," gumamnya.

Prinsip hidupnya ini tampak dari cara Mbah Ismun dalam bertani. Dia punya takaran yang jeli pada pemberian pupuk dan air. Ukuran yang pas akan memberi hasil terbaik, sedang manusia cenderung berlebih-lebihan dalam menakar. Mereka berasumsi, jika pupuk dan air dilebihkan dari takaran seharusnya, maka hasil panennya juga akan semakin banyak dan seharusnya. Padahal, pemberian pupuk yang berlebihan akan membuat tanaman mudah ambruk, begitu pula dengan memberi air yang terlalu banyak tidak akan memberikan hasil yang baik.

Merasa cukup menjadi resep Mbah Ismun dalam menjalani hidup. Bukan hanya cukup dalam menerima saja, tetapi juga dalam berusaha. *"Nek sampun usaha, tapi kok diparingi benten, nggih ditampi mawon. Sedoyo niku kan kersane Allah, nggih?!"* (Kalau kita sudah berusaha, tetapi Allah memberi yang tidak sesuai dengan harapan, diterima saja. Semua itu tergantung kehendak Allah, kan?!)," Ucap Mbah Ismun yang sangat antusias membagi pengalamannya.

Melalui Mbah Ismun kita belajar, bahwa semua akan terasa lebih ringan bila kita telah merasa cukup, baik dalam berusaha maupun dalam menerima hasilnya.

Memelihara JANTUNG

Oleh:
Agus Sri Wardoyo
Ketua DPD PERSAGI
(Persatuan Ahli Gizi Indonesia)
Jawa Timur



Organ jantung memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena berfungsi untuk memompa dan mengalirkan darah ke seluruh bagian tubuh, termasuk ke jaringan dan organ tubuh yang lain. Tugasnya sangat berat, selalu harus berkontraksi dengan irama regular sepanjang kehidupan manusia. Namun ironisnya, pembunuh tertinggi di dunia saat ini adalah serangan jantung.

Untuk menjaga kesehatan jantung, maka hal yang sangat perlu untuk diperhatikan adalah:

Pertama, menjaga beban kerja jantung dengan memperhatikan aktivitas fisik, serta lama dan waktu istirahat. Selain itu, stres fisik maupun stres psikis perlu dihindari dan dikelola secara baik, dan menjaga kestabilan fungsi jantung agar tetap berjalan secara baik, normal dan optimal.

Kedua, kita perlu menjaga kestabilan fungsi jantung. Selai faktor gizi, maka faktor risiko untuk mendapatkan penyakit jantung juga harus diperhatikan seperti merokok, obesitas, dan penyakit hipertensi, dll. Hindari makanan yang mengandung kolesterol tinggi seperti kuning telur, udang, kepiting, kerang, cumi-cumi, kupang, susu, daging berlemak, semua jerohan (limpa, otak, ginjal, jantung, usus), santan, margarin, coklat, gajih/lemak.

Ada cara mudah untuk menghafalkan bahan makanan yang dilarang untuk ini yaitu

Tek-KUK-CS2 : Telur, Keju, Kepiting, Udang Kerang Cumi Susu Santan. Konsumsilah minyak seperlunya saja. Hindari gorengan. Kalau terpaksa menggoreng, pilihlah minyak yang mengandung asam lemak jenuh tunggal, seperti minyak zaitun, minyak canola, minyak wijen, minyak kelapa sawit, atau minyak yang mengandung asam lemak jenuh ganda, seperti minyak jagung, minyak bunga matahari, minyak kedelai, minyak kacang tanah, atau minyak ikan. Itupun jangan digunakan berulang-ulang.

Konsumsilah makanan yang banyak mengandung vitamin, mineral, dan serat, seperti sayuran dan buah-buahan, antioksidan setiap harinya seperti jeruk, apel, teh bunga rosella, cuka apel, wortel tomat, dll untuk menangkal bahan radikal bebas yang didapatkan pada bahan makanan yang mengandung bahan kimia. Bahan radikal bebas ini sangat berbahaya karena dapat merusak sel jaringan atau organ, termasuk sel otot jantung.

Konsumsilah gula dan garam seperlunya saja. Sedang yang dibatasi, boleh dalam jumlah tertentu: gula pasir (3 sdm/hr), daging ayam, kambing, sapi (100gr/hr), putih telur (2 butir/mgg), dan konsumsi karbohidrat harus dibatasi. Hindari minuman beralkohol, batasi makanan dalam bentuk jadi atau bentuk kemasan, usahakan memilih makanan yang alami. Selain itu periksa kesehatan kita secara rutin, seperti tes irama jantung (EKG) atau akan lebih baik lagi bila *treadmill* secara reguler. *Allahu alam*

Seblak Sehat



Resep oleh:
Ika Putri Rahma Daniya

Walaupun seblak menjadi resep khas Sunda, tetap makanan ini juga populer di beberapa daerah. Rasa gurih bercampur pedas yang disajikan dalam keadaan hangat membuatnya mudah menjadi favorit semua orang. Bagi Anda yang ingin menjaga jantung tapi tetap bisa menikmati seblak, perlu diperhatikan komposisinya, agar tetap memenuhi kebutuhan gizi dan aman bagi kesehatan. Berikut resep yang dapat dicoba di rumah;

Bahan-bahan:

- 50 gram wortel
- 50 gram sawi putih
- 50 gram caisim
- 50 gram tahu
- 50 gram dada ayam fillet tanpa lemak
- 2 butir telur (ambil putihnya saja lalu buat orak-arik)
- 50 gram kerupuk (rebus hingga setengah matang)
- 1 batang bawang prei
- Air secukupnya
- Garam
- Gula

Bumbu halus:

- 5 siung bawang merah
- 5 siung bawang putih
- Cabe rawit sesuai selera
- 2 buah cabe merah
- 1 ruas kencur

Cara Membuat:

1. Cuci bersih sayuran, tahu lalu potong-potong sesuai selera. Potong sayuran, pisahkan bagian batang dan daun.
2. Panaskan minyak, tumis bumbu yang telah dihaluskan hingga harum dan berubah warna, lalu masukkan bawang prei yang telah dipotong-potong. Tumis hingga bawang prei sedikit layu kemudian masukkan air.
3. Tunggu hingga air mendidih kemudian masukkan ayam, masukkan wortel dan sawi bagian batangnya saja. Setelah tampak matang, masukkan tahu, sayur bagian daun, dan kerupuk.
4. Matikan api, tambahkan garam gula lalu koreki rasa. Lalu letakkan orak-arik putih telur di atasnya.

Nah... Kita masih bisa makan nikmat dan sehat, kan?!

Selamat mencoba :)



Sultan Mahmud Ghaznawi

Kepemimpinan Islam di India

Selama ini kita mengenal India sebagai negara Hindu. Padahal dulu Islam pernah menguasai India dan membangun peradaban yang tinggi di sana. Hingga saat ini pun, Islam adalah agama kedua terbesar di negeri

Hindustan walau hanya 14,5 saja dari total penduduk. Sedangkan di dunia, jumlah muslim di India menempati angka tertinggi ketiga setelah Indonesia dan Pakistan.

Kita juga mengenal salah satu peninggalan arsitektur Islam di India yang pernah masuk sebagai tujuh keajaiban dunia, yaitu Taj Mahal yang berada di Kota Agra. Kubahnya yang serupa masjid kebanyakan ini adalah bangunan kuburan yang dibuat oleh Kaisar Mughal yang bernama Shah Jahan untuk istrinya, Mumtaz Mahal. Di sini pula umat muslim dapat melakukan ibadah shalat Jumat setiap pekan.

Sejak kapan Islam berjaya di India?

Saat masa pemerintahan Dinasti Umayyah, Al Walid bin Abdul Malik telah memerintahkan Ibn Qosim untuk melakukan ekspedisi ke India. Di abad ketujuh itu, Islam telah menguasai wilayah Sind yang merupakan daerah di sekitar Sungai Indus. Sekarang daerah tersebut kita kenal dengan negara Pakistan.

Sedangkan dinasti pertama yang berkedudukan di India adalah Dinasti Ghaznawi (962 - 1189). Pemimpinnya yang terkenal bernama Sultan Mahmud al-Ghaznawi, seorang Muslim Mamluk dari Turki. Namun, karena banyak dipengaruhi oleh Persia maka dinasti ini dikenal sebagai Dinasti Persia.

Ghaznawiyah ini merupakan dinasti yang dibangun dari keturunan budak-budak Turki. Ibu kotanya ada di Ghazni, salah satu wilayah yang terletak di Afghanistan. Dibangun oleh Sibuktigin setelah merebut kepemimpinan dari ayah mertuanya yang bernama Alp Tigin. Mahmud adalah anak Sibuktigin yang kemudian memperluas pengaruh kekuasaan Islam di Asia Selatan ini.

Tahun 1001 Mahmud memperhatikan lahan subur di Punjab yang terletak di sisi tenggara wilayah kesultannya. Daerah tersebut merupakan bagian dari kekuasaan raja-raja Hindu Rajput yang terkenal kejam. Mereka tidak

mau bekerja sama dalam menjaga kekuasaan dan tidak peduli dengan kemakmuran rakyatnya. Apalagi, kesombongan raja menganggap bahwa pasukan gajahnya adalah yang terkuat dan tidak terkalahkan tapi tidak punya kedisiplinan dalam membangun kekuatannya sendiri.

Sultan Mahmud kemudian melakukan serangan militer ke kerajaan-kerajaan Hindu tersebut selama tiga puluh tahun berturut-turut hingga wilayah kekuasaannya pun semakin luas. Meskipun demikian, Mahmud dikenal pemimpin yang selalu membina hubungan baik dengan raja-raja kecil di daerah yang telah dikuasainya, Mahmud juga bersikap baik dengan pemeluk agama lain, teruma orang-orang yang beragama Hindu dan Sikh.

Sultan Mahmud dikenal sangat santun dan menjaga toleransi. Islam yang awalnya dianggap ancaman mulai diterima baik oleh masyarakat yang sebelumnya rata-rata beragama Hindu. Pada masa ini Dinasti Ghaznawiyah tidak banyak meninggalkan monumen. Setengah hidupnya telah digunakan untuk memperluas wilayah kekuasaannya dan diterapkannya hukum Islam di kawasan tersebut. Perjuangannya akan diteruskan oleh Kesultanan Delhi (1206-1526) dan Kekaisaran Mughal (1526-1857).

Gelar Sultan yang pertama secara resmi di dunia lahir dari kepemimpinan Mahmud, sebab dia merupakan seorang Khalifah Muslim, pemimpin tertinggi dalam otoritas keagamaan, sekaligus pemimpin politik dari wilayah kekuasaan yang sangat luas. Wilayah itu mencakup Iran, Turkmenistan, Uzbekistan, Kyrgyzstan, Afghanistan, Pakistan, dan India utara.

DOA MEMAKAI PAKAIAN

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهِ وَخَيْرِ مَا هُوَ لَهُ
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا هُوَ لَهُ

*ALLAAHUMMA INNII AS-ALLIKA MIN KHAIIRIHI WA KHAIRI MAA HLWA LAHLUU
WA'A'ULI DZLIBIKA MIN SYARRIHI WA SYARRI MAA HLWA LAHLUU*

ARTINYA:

"DENGAN NAMA-MU YA ALLAH AKU MINTA KEPADA ENKGALU KEBAIKAN
PAKAIAN INI DAN KEBAIKAN APA YANG ADA PADANYA, DAN AKU
BERLINDUNG KEPADA ENKGALU DARI KEJAHATAN PAKAIAN INI
DAN KEJAHATAN YANG ADA PADANYA"

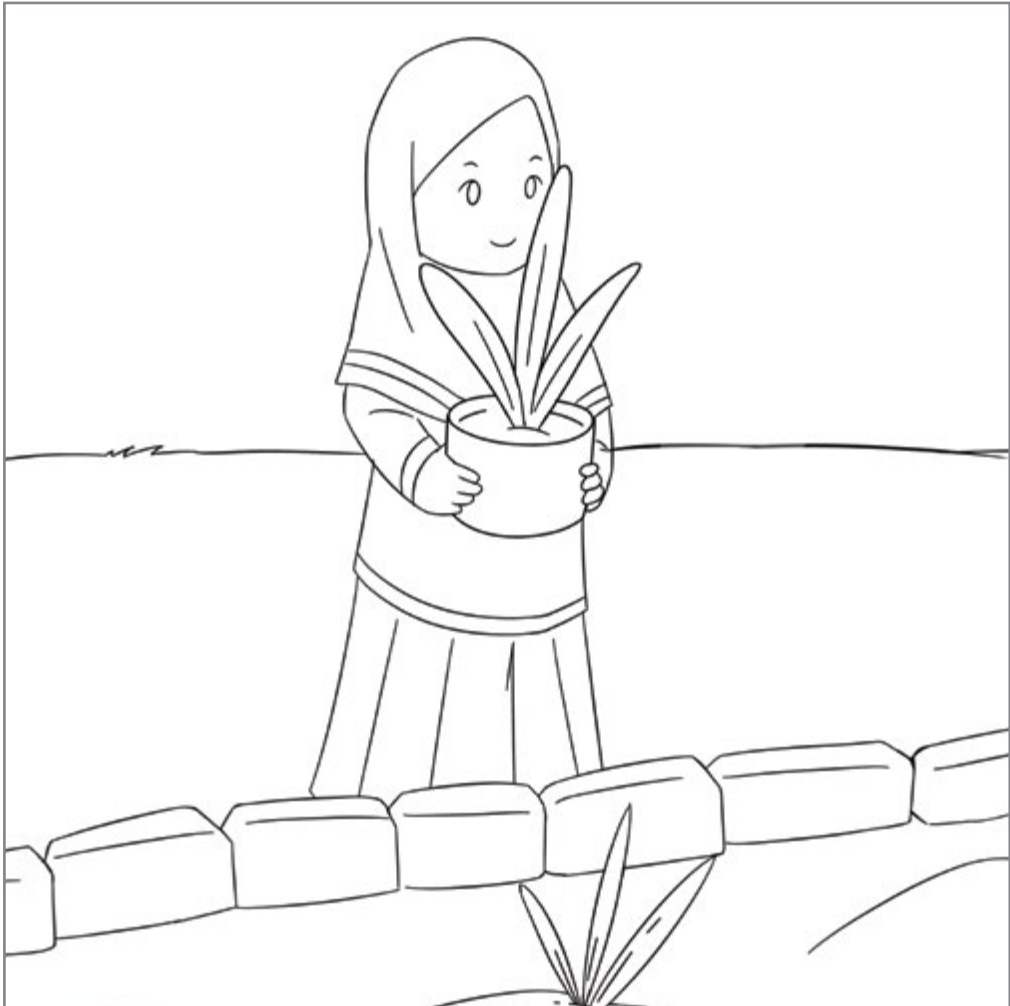




AYO

MENGGAMBAR & MEWARNAI

Warnailah gambar “**Menanam Tanaman**” di bawah ini. Kira-kira, mereka sedang di mana, ya? Gambarkan suasana di sekitar tempat bermain tersebut sesuai dengan kreativitasmu. Kemudian foto dan kirimkan hasilnya melalui email: redaksi@lmizakat.org ya. Karya kalian akan dimuat, tapi jangan lupa cantumkan nama, kelas, dan foto terbaru. Selamat menggambar! :)





Sdit Al Aqsha
@sditalaqsha



PPDB SDIT & KBIT-TKIT AL AQSHA

Pendaftaran mulai
1 November 2019 - 28 Februari 2020

Sidoarjo :

Bumi Suko Indah HH 09-11, Suko, Sidoarjo

Kediri :

Jl. Raya Rembang No.43,
Rembang, Ngadiluwih, Kediri (Utara PLN)

Info Pendaftaran:

- **Sidoarjo:** 081 551 74235, 0811 3275 007
- **Kediri:** (0354) 479 437, 0856 4633 4909

Program khas Al Aqsha

- Tuntas Ibadah : Tertib wudhu, sholat 5 waktu, dhuha, evaluasi ibadah
- Sukses Al Quran : Hafal 2 juz, kelas Tahfidz Akselerasi
- Character Building : Pemahaman akhlaq islami melalui program Bina Probadi Islami, Leadership, entrepreneurship, Bahasa (inggris, arab)
- Pendukung : Green school, outing class, quranic camp, bussiness day, tidur siang (qoilullah)
- Ekstrakurikuler : Tekwondo el tahfidz, renang, robotik, literasi, pramuka, futsal, seni rupa, badminton

Biaya Pendaftaran

KB-TKIT Al Aqsha

Gelombang 1

- KB: 4.920.000
- TK: 5.000.000

Gelombang 2

- KB: 5.670.000
- TK: 5.750.000

SDIT Al Aqsha

Gelombang 1

- Putra: 7.240.000
- Putri: 7.300.000

Gelombang 2

- Putra: 8.240.000
- Putri: 8.300.000



PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU SMP TAHFIDZ IBNU BATUTAH

Sekolah Al Quran dan Sains

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

PENDAFTARAN

- Gelombang 1

1 Desember 2019 - 31 Januari 2020

- Gelombang 2

1 - 31 Maret 2020

ibnubatutah.sch.id/pendaftaran/

**Beasiswa
Penuh bagi
Yatim dan
Dhuafa**

**Hafal
Al Quran 30 Juz
dan
Mutqin 15 Juz**



SMP Tahfidz Ibnu batutah

Dukuh Kluwung RT 17 RW 05 Desa Cabean,
Sawahan, Madiun
Telp. (0351) 4472698

Contact Person

Ust. Misbah 089 666 958 648

Usth. Afdha 085 735 211 045

"Mencetak generasi Qur'ani yang unggul dalam sains dan teknologi"

Laporan

PENDAYAGUNAAN

Bulan Oktober 2019



Fakir Miskin	Rp	392,498,388
Fisabilillah	Rp	428,507,725
Program Dakwah	Rp	574,195,600
Program Ekonomi	Rp	115,989,600
Program Kemanusiaan	Rp	1,044,548,800
Program Kesehatan	Rp	18,506,000
Program Pendidikan	Rp	753,507,000
Program Yatim	Rp	51,400,500
Program Qurban	Rp	50,000,000
Wakaf	Rp	57,800,000

Total

Rp 3,486,953,613

Mewarnai

“Bermain Bersama Ayah”

Assalamualaikum
Sobat Zakato,

Berikut ini adalah karya kiriman kalian yang terpilih untuk tayang di edisi sekarang.

Yuk kirim lagi untuk edisi majalah Zakato selanjutnya!



M. Faiz
TK B
TKIT Al Aqsha Sidoarjo



Farhanah Indarobbi
Kelas 5
SD Al Uswah Surabaya



Alhanul Haqqi I.
Kelas 6
SD Islam Maryam Surabaya



Nikah mudah, Nikah berkah




Rajata Wedding Organizer Islami merupakan wedding organizer profesional yang mengedepankan nilai - nilai Islami, estetika dan kualitas layanan. Rajata adalah pilihan yang tepat untuk menangani hari pernikahan Anda, karena membuat momen spesial Anda semakin spesial


Hubungi:

- **0812 2427 2825**
- **0811 332 844**

 @rajatawedding

 info.wedding@rajata.co.id

 www.rajata.co.id

 Komp. Ruko Jl. Manyar Jaya No. 2i Lt. 1
Surabaya - Jawa Timur



PALESTINE UNDER ATTACK

100+ SERANGAN
UDARA

34 KORBAN
SYAHID

111 LUKA-LUKA
TERMASUK 46 ANAK-ANAK
DAN 20 WANITA

190 RUMAH
HANCUR

SERANGAN UDARA ISRAEL, 12 NOVEMBER 2019

SALURKAN KEPEDULIAN ANDA MELALUI:

BRI SYARIAH 1044 690 671

AN. LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ

KODE DONASI 56, CONTOH: RP 100.056,-

INFO: 0822 3030 0909



KONSER KEMANUSIAAN UNTUK NEGERI & PALESTINA

Kamis, 5 Desember 2019

Gor Mastrip, Kota Probolinggo - Jawa Timur

Pukul: 19.00 - 22.00 WIB